

## Pengaruh Pemberdayaan Ibu Dalam Bentuk *Peer Group* Terhadap Motivasi Ibu Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Dewi Susilawati\*, Erwinsyah Hasyim Harahap

Program Studi Sarjana Kebidanan, dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammad Husni Thamrin

*Correspondence Author:* [dsusilawati157@gmail.com](mailto:dsusilawati157@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37012/jik.v13i2.2041>

### Abstrak

Pertumbuhan populasi yang cepat menjadi salah satu tantangan utama bagi Indonesia. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) telah diakui sebagai salah satu solusi efektif untuk mengatasi masalah ini dengan mencegah kehamilan dalam jangka waktu yang lebih lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberdayaan ibu melalui *peer group* terhadap motivasi mereka dalam menggunakan MKJP. Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan cross-sectional. Data dikumpulkan dari 84 ibu usia subur yang berkunjung ke Klinik Keluarga Rachmahwati di Lubang Buaya, Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah intervensi konseling. Penelitian dilakukan pada bulan juni 2021. Mayoritas responden berusia di bawah 35 tahun dan memiliki 2 anak. Sebelum konseling, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang MKJP. Namun, setelah konseling, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka. Minat dalam menggunakan MKJP juga meningkat secara signifikan setelah intervensi. Hasil pre dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan minat responden terhadap MKJP setelah konseling. Pemberdayaan ibu melalui *peer group* memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat mereka terhadap MKJP. Implikasinya, upaya pemberdayaan ibu melalui *peer group* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap MKJP. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan promosi kesehatan yang berkualitas terkait MKJP dan untuk melibatkan lebih banyak ibu dalam kelompok sebaya untuk mendukung penggunaan MKJP sebagai metode kontrasepsi yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** Kontrasepsi, Keluarga Berencana, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Pengetahuan, Sikap.

### Abstract

*Rapid population growth poses a major challenge for Indonesia. Long-acting contraceptive methods (LACMs) have been recognized as an effective solution to address this issue by preventing pregnancies over a longer period. This study aims to evaluate the influence of empowering mothers through peer groups on their motivation to use LACMs. The study employed a quantitative research design with an analytical and cross-sectional approach. Data were collected from 84 fertile-age mothers visiting Rachmahwati Family Clinic in Lubang Buaya, East Jakarta. Data collection involved structured interviews and questionnaire completion before and after counseling intervention. The Research Conducted In June 2021. The majority of respondents were under 35 years old and had 2 children. Before counseling, most respondents had limited knowledge about LACMs. However, after counseling, there was a significant increase in their knowledge. Interest in using LACMs also increased significantly post-intervention. Pre- and post-test results showed a significant improvement in respondents' knowledge and interest in LACMs after counseling. Empowering mothers through peer groups has a positive impact on enhancing their knowledge and interest in LACMs. Consequently, empowering mothers through peer groups can be an effective strategy to increase awareness and acceptance of LACMs. Therefore, it is recommended to enhance quality health promotion related to LACMs and involve more mothers in peer groups to support the use of LACMs as a more effective contraceptive method.*

**Keywords:** Contraception, Family Planning, Long-Acting Contraceptive Methods, Knowledge, Attitudes.

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) dalam Suratun dkk (2008), menjelaskan bahwa Keluarga Berencana (KB) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Laju pertumbuhan penduduk dunia pada tahun 2013 mengalami peningkatan lebih tinggi dari perkiraan dua tahun yang lalu. Jumlah penduduk dunia. pada bulan Juli 2013 mencapai 7.2 miliar jiwa dan akan naik menjadi 8,1 miliar jiwa pada tahun 2025. Jumlah itu akan terus berkembang menjadi 9,6 miliar pada tahun 2050. Jumlah penduduk di negara-negara berkembang akan meningkat dua kali lipat dari 898 juta menjadi 1,8 miliar pada tahun 2050. Sebaliknya, penduduk di negara-negara maju meningkat dari 1.25 miliar jiwa tahun ini menjadi sekitar 1,28 miliar jiwa penduduk pada tahun 2100 (Jatmiko, 2013).

Menurut *World Population Data Sheet* 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lainnya. Dengan Angka Fertilisasi atau Total Fertility Rate (TFR) 2,6. Indonesia berada diatas rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4 (Pusat Data Dan Informasi Kesehatan RI, 2014).

Upaya penurunan angka kelahiran (TFR) di Indonesia dilakukan melalui gerakan Keluarga Berencana nasional dan pemakaian kontrasepsi secara sukarela kepada Pasangan Usia Subur (PUS). Gerakan Keluarga Berencana (KB) nasional disiapkan untuk membangun keluarga sejahtera dalam rangka membangun sumber daya manusia yang optimal. Dengan ciri semakin meningkatnya peran serta dari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan KB (BKKBN, 2006).

Keluarga berencana (KB) pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni 1970, bersamaan dengan dibentuknya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program KB di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Namun sejalan dengan

semakin meningkatnya. jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu carat untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan RI. 2014).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat, dan Keluarga Berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Keluarga Berencana memiliki dua program, yaitu KEI (Komunikasi, Edukasi, dan Informasi) dan pelayanan kontrasepsi. Berbagai macam pilihan alat kontrasepsi yang disediakan oleh pemerintah antara lain: pil, suntikan, kondom, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), implant, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP) (Sulistio. 2010).

Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil untuk mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam hal membangun keluarga kecil yang semakin mandiri, terencana, dan bahagia. Keberhasilan ini mutlak harus diperhatikan dan bahkan harus terus ditingkatkan karena pencapaian tersebut masih belum merata. Kebijakan Pemerintah tentang KB saat ini mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Dan sementara ini kegiatan KB masih kurang dalam hal penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Penggunaan alat kontrasepsi MKJP juga merupakan salah satu indikator dalam menentukan pembangunan kesehatan masyarakat suatu daerah seperti yang tercantum dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) tahun 2013 (BKKBN, 2014).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian:**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan cross-sectional untuk menginvestigasi hubungan antara pengetahuan, sikap, dan minat ibu

terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu tertentu dari sampel yang mewakili populasi tertentu.

**Tempat dan Subjek Penelitian:**

Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu usia subur yang berkunjung ke Klinik Keluarga Rachmahwati di Lubang Buaya, Jakarta Timur. Total sampel yang diambil sebanyak 84 individu. Penelitian dilakukan pada bulan juni 2021.

**Variabel Penelitian:**

Variabel independen meliputi pengetahuan dan sikap ibu terhadap KB dan MKJP. Variabel dependen adalah penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

**Teknik Pengumpulan Data:**

Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan pengisian kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, pengukuran pengetahuan dan sikap juga dilakukan sebelum dan sesudah intervensi.

**Intervensi:**

Intervensi dilakukan dengan menyediakan media promosi kesehatan berupa video tentang IUD (Intrauterine Device) yang diberikan kepada para subjek penelitian sebelum dilakukan pengukuran pasca-intervensi.

**Analisis Data:**

**Analisis Univariat:**

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, seperti usia, jumlah anak, pengetahuan sebelum dan setelah konseling, serta minat sebelum dan setelah konseling. Hasil analisis ini diperoleh dari tabel distribusi frekuensi yang memuat jumlah responden dan persentase masing-masing kategori.

**Analisis Bivariat:**

Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah konseling, serta minat sebelum dan setelah konseling. Analisis ini menggunakan uji statistik yang sesuai, seperti uji chi-square untuk variabel kategorikal dan uji t-dependen untuk variabel numerik.

## HASIL PENELITIAN:

### Analisis Univariat

#### A. Distribusi Frekuensi Karakteristik

Karakteristik subjek penelitian ini meliputi usia responden dan jumlah anak. Subjek penelitian ini dapat dilihat berikut ini :

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah	%
>35	30	35,7
≤ 35	54	64,3
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Distribusi responden berdasarkan usia yaitu usia lebih dari sama dengan 36 tahun sebesar 35,7% dan 64,3% responden berusia kurang dari 35 tahun.

**Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak**

Jumlah anak	Jumlah	%
1	32	38.1
2	36	42.9
3	12	14.3
4	4	4.8
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Distribusi responden berdasarkan jumlah anak yaitu 42.9% responden memiliki 2 anak dan 4.8% responden memiliki 4 anak.

#### B. Analisis Bivariat

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Konseling**

Pengetahuan Sebelum	Jumlah	%
Kurang	74	88.1
Cukup	10	11.9
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan konseling yaitu sebagian besar 88,1 % responden memiliki pengetahuan kurang dan 11.9% responden memiliki pengetahuan cukup.

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah Konseling**

<b>Pengetahuan Setelah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Cukup	30	35.7
Baik	54	64.3

  

<b>Minat sebelum</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Tidak	52	61.9
Ya	36	38.1
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan setelah dilakukan konseling yaitu 64.3% responden berpengetahuan baik dan 35.7% responden berpengetahuan cukup.

**Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan minat sebelum dan setelah dilakukan konseling**

<b>Minat Setelah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Tidak	4	4.8
Ya	80	95.2
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100</b>

Distribusi responden berdasarkan minat setelah dilakukan konseling yaitu sebagian besar 95.2% responden memiliki minat dan 4.8% responden tidak berminat.

**Tabel 6 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan dan Minat Responden Berdasarkan Hasil  
*Pre dan Post Test***

Variable	Mean	SD	SE	<i>P value</i>	N
Pengetahuan					
Pre	42.86	13.583	1.482	0.000	84
Post	79.76	12.319	1.344		

\*) Uji *pre* dan *post* menggunakan *Uji T Dependen/Uji T Paired* untuk mengetahui hasil *pre* dan *post tes* pada subjek/responden yang sama.

Rata-rata pengetahuan dan minat *pre test* adalah 42.86 dengan *Standar Deviasi* 13.583 dan rata-rata pengetahuan dan minat *post test* adalah 79.76 dengan *Standar Deviasi* 12.319. Uji statistik di dapatkan *P Value* 0.000 maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan minat responden pada *pre test* dan *post test*.

## PEMBAHASAN

Pengaruh pemberdayaan ibu melalui bentuk *peer group* terhadap motivasi ibu dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan aspek penting dalam konteks perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Analisis distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian ini memberikan gambaran tentang profil responden yang terlibat dalam penelitian. Dari distribusi usia, dapat diamati bahwa mayoritas responden (64.3%) berusia di bawah 35 tahun, sementara sebagian kecil (35.7%) berusia 35 tahun ke atas. Selanjutnya, distribusi responden berdasarkan jumlah anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2 anak (42.9%), dengan jumlah anak lainnya yang lebih kecil.

Dari segi analisis bivariat, terlihat bahwa sebelum dilakukan konseling, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang (88.1%), sementara setelah konseling, terjadi peningkatan yang signifikan di mana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (64.3%). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi konseling memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan responden terkait MKJP. Selain itu, terlihat juga bahwa minat responden dalam menggunakan MKJP mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan konseling, dengan 95.2% responden menyatakan minat setelah konseling dibandingkan dengan sebelumnya yang hanya sebesar 38.1%.

Hasil dari analisis distribusi rata-rata pengetahuan dan minat responden berdasarkan hasil *pre* dan *post-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Rata-rata pengetahuan dan minat responden secara signifikan meningkat setelah intervensi konseling, yang menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu melalui peer group memiliki dampak yang positif terhadap motivasi ibu dalam menggunakan MKJP. Dalam konteks penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu melalui peer group dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat ibu terhadap MKJP. Implikasinya adalah bahwa upaya pemberdayaan ibu melalui peer group dapat menjadi langkah yang penting dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan terhadap MKJP, yang pada gilirannya dapat mendukung upaya-upaya perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa peer group memberikan platform yang efektif untuk pertukaran informasi, pengalaman, dan dukungan sosial antar sesama ibu. Melalui interaksi dalam kelompok tersebut, para peserta memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, memperoleh pengetahuan baru, serta mendapatkan dukungan emosional yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan terkait kesehatan reproduksi, termasuk pertimbangan terkait pemilihan dan pemakaian MKJP.

Pentingnya pemberdayaan ibu dalam konteks KB juga terbukti dalam literatur ilmiah. Partisipasi dalam peer group telah terkait dengan peningkatan pengetahuan, sikap positif, dan keterampilan praktis dalam mengelola KB. Melalui diskusi, perdebatan, dan pemecahan masalah bersama, ibu dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang manfaat, risiko, dan cara penggunaan berbagai metode kontrasepsi, termasuk MKJP seperti IUD. Selain itu, penting untuk dicatat bahwa motivasi individu terhadap penggunaan MKJP tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis dan sosial. Dukungan sosial dan pengakuan dari kelompok.

## REFERENSI

- Annisa, Riza Sauma. 2015. Determinan Pemanfaatan Pelayanan KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Langkat Tahun 2015 (Skripsi). Medan: FKM USU.
- Arikunto, S. 2003. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rhineka Cipta.



- Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan. 2014. Pangkalan Data Akseptor KB Aktif di Kabupaten Deli Serdang. Deli Serdang: BKBPP.
- BKKBN., 2006, Pedoman Kebijakan Teknis KB dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: BKKBN.
2008. Pedoman Penanggulangan Efek Samping/Komplikasi Kontrasepsi. Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik.
2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan MK.JP Di Enam Wilayah Indonesia. Jakarta.: Pusat Penelitian dan Pengembangan KB dan Keluarga Sejahtera.
- BKKBN. 2012. Kumpulan Data Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta:
- BKKBN, 2013. Profil Kesehatan Indonesia Jakarta: BKKBN,
- BPS, 2014. Cakupan Presentase KB Aktif Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013. Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- BKKBN, 2014. Materi Promosi KB Paska Persalinan dan Paska Keguguran. Medan Perwakilan BKKBN Provinsi Sumut.
- Dewi, Sri Ropika. 2012. Determinan Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Wanita PUS Di Wilayah Puskesmas Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues (Tesis). Medan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Diah, Notobroto, 2012. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. Surabaya: Departemen Biostatistika dan Kependudukan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.